

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI MERAWAT KEBERSIHAN  
VULVA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA  
SISWI KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 3  
YOGYAKARTA TAHUN 2013**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**

**YUNITA  
201210104273**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI MERAWAT KEBERSIHAN  
VULVA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA  
SISWI KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 3  
YOGYAKARTA TAHUN 2013**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**Yunita**

**201210104273**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima  
Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan  
Program D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Dewan Penguji :

Tanggal

Tanda Tangan

1. Tenti Kurniawati, S. Kep.,Ns.,M.Kep. : 31-7-2013

2. Dra. Umu Hani, M. Kes. : 31-7-2013



Mengesahkan

Ketua Program Studi D IV Bidan Pendidik

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



Dewi Rokhanawati, S.Si.T., MPH

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE PERCEPTION OF TAKING  
CARE OF THE CLEANLINESS OF THE VULVA WITH VAGINAL  
DISCHARGE ON X CLASS STUDENTS IN MUHAMMADIYAH  
3 YOGYAKARTA HIGH SCHOOL 2013<sup>1</sup>**

**Yunita<sup>2</sup>, Umu Hani<sup>3</sup>**

**Abstract** : This research aims to determine the relationship between the perception of taking care of the cleanliness of the vulva with leucorrhoea on the students of class X in Muhammadiyah 3 Yogyakarta high school 2013. Results of research that perception of taking care of the cleanliness of the vulva on the students of class X not nice 51 (53%) of respondents, well 2 (2%), and incidence of vaginal discharge on a X class, students who experience physiological vaginal discharge 41 (42.7%), pathological vaginal discharge (57,3%) 55. The results test Kendall Tau obtained the values  $r$  count of 0,268 with the value significance of 0.002.

**Keywords** : perception, vulva hygiene

**Abstrak** : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi merawat kebersihan *vulva* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun 2013. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa persepsi merawat kebersihan vulva pada siswi kelas X tidak baik 51 (53%) responden, baik 2 (2%) dan kejadian keputihan pada siswi kelas X yang mengalami keputihan fisiologis 41 (42,7%), keputihan patologis 55 (57,3%). Hasil uji *Kendall's Tau* yang diperoleh yaitu nilai  $r$  hitung sebesar 0,268 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002.

**Kata kunci** : Persepsi, vulva hygiene

## PENDAHULUAN

Isu – isu terkini berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja merupakan hal yang menarik untuk dibahas, data menunjukkan kurang lebih 37 % dari jumlah penduduk di Indonesia adalah remaja, hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2007) menunjukkan jumlah remaja di Indonesia mencapai 30 % dari jumlah penduduk, jadi sekitar 1,2 juta jiwa. Masalah kesehatan reproduksi menjadi suatu masalah yang memerlukan perhatian lebih khususnya masalah kesehatan reproduksi wanita termasuk remaja karena dampaknya luas menyangkut berbagai aspek kehidupan dan menjadi parameter kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat (Manuaba, 2010).

Proses kematangan seksual remaja putri ditandai dengan datangnya menstruasi pertama yang menunjukkan aktif dan berfungsinya hormon seks seorang wanita. Pada masa ini lah berbagai masalah kesehatan reproduksi dimulai seperti halnya keputihan. Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita, gangguan ini merupakan gangguan kedua setelah gangguan haid. Keputihan sering tidak ditangani dengan serius oleh para wanita padahal keputihan bisa menjadi indikasi adanya penyakit, hampir semua perempuan pernah mengalami keputihan yang normal (Purwanto, 2005).

Wanita di seluruh dunia ternyata pernah mengalami keputihan sebanyak 75%, setidaknya sekali dalam hidupnya (Indarti, 2007). Sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%, untuk wanita Indonesia yang mengalami keputihan berjumlah 75% (Octavianti, 2006). Data di atas menunjukkan kejadian keputihan pada wanita cukup tinggi, akan tetapi karena wanita sering beranggapan keputihan sebagai salah satu gejala premenstrual syndrom, sedikit sekali wanita yang berusaha untuk mengobati keputihan sebagai gangguan kesehatan yang perlu segera diobati dan dicari penyebabnya (Indarti, 2004).

Oleh karena itu wanita termasuk remaja harus lebih memperhatikan kebersihan diri termasuk kebersihan organ reproduksinya (*vulva hygiene*) agar terhindar dari masalah reproduksi seperti infeksi keputihan. Sehingga untuk merawat kebersihan alat kelamin pada wanita termasuk remaja perlu memperhatikan bagaimana cara membersihkan vulva dengan baik dan benar untuk dapat menghindari bahaya infeksi alat reproduksi sehingga terhindar dari komplikasi karena infeksi mempunyai akibat yang buruk pada kesehatan reproduksi yang berakhir dengan infertilitas (kemandulan) dan meningkatkan kejadian kehamilan ektopik atau hamil di luar kandungan (Wolrath, 2001).

Pentingnya merawat kebersihan diri termasuk organ reproduksi dalam islam ditunjukkan dengan ayat Al-Qur'an yang berbunyi :

الْمُدْتَرِّبُ (١) فَأَنْذِرْ يَا أَيُّهَا (٢) فَكَبِّرْ قُمْ (٣) فَطَهِّرْ وَرَبِّكَ (٤) وَالرِّجْزَ فَاهْجُرْ وَتِيَابَكَ (٥)

“ Hai orang yang berselimut, bangkitlah lalu beri peringatan! Tuhanmu agungkanlah , dan pakaianmu sucikanlah dan tinggalkanlah segala macam kekotoran/dosa” (QS : Al Mudatstsir 74: 1 - 5) dan juga hadist yang berbunyi :

لِنَظَافَةِ مَنَايِمَانِ

“Kebersihan itu adalah satu sudut dari iman” (HR. Imam Ahmad dan Turmudzi). Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa ALLAH senang dengan orang – orang yang menjaga kebersihan dalam hal ini menjaga kebersihan vulva dan tidak bermalasan – malasan sedangkan pada hadist HR. Imam Ahmad dan Turmudzi menjelaskan jika kebersihan adalah sebagian dari iman.

Usaha untuk mempromosikan pentingnya merawat organ reproduksi yang sehat pada wanita termasuk remaja masih mengalami kendala yaitu masih dianggap tabu menyebabkan perempuan tidak mau memeriksakan dirinya saat ada permasalahan mengenai organ reproduksinya dan lebih memilih untuk diam, rendahnya status ekonomi menyebabkan ketidakmampuan untuk memeriksakan diri kepada tenaga medis jika terjadi permasalahan pada organ reproduksinya dan kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi yang diterima oleh masyarakat serta kurangnya informasi yang diberikan oleh bidan. Informasi yang kurang jelas dan kurang lengkap yang diterima dapat berakibat kurang baiknya persepsi atau pandangan mengenai merawat organ reproduksi yang akan berdampak pada kurang baiknya perilaku. Hal ini dapat menyebabkan masalah-masalah reproduksi seperti iritasi, alergi, infeksi dan keputihan. Infeksi dan keputihan ini jika dibiarkan maka akan menimbulkan komplikasi penyakit radang panggul yang mengakibatkan kemandulan (infertilitas) karena saluran telur yang rusak dan tersumbat.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa 3 dari 4 wanita didunia pernah mengalami keputihan sekali seumur hidupnya (Wahyuni, 2009). Keputihan ada 2 macam yaitu keputihan normal (fisiologis) dan keputihan tidak normal (patologis). Keputihan normal terjadi padamasanya subur, menjelang atau sesudah menstruasi, atau pada saat terangsang. Sedangkan keputihan patologis adalah cairan yang keluar berlebihan, berbau, berwarna kekuningan sampai kehijauan, dan menyebabkan gatal (Ariks, 2009). Keputihan patologis jika tidak ditangani dengan benar dapat mengakibatkan masalah – masalah reproduksi yang lebih serius seperti infeksi, radang panggul, kolpitis, servicitis, vulvitis serta *Ca Cervix*. (Wahyuni, 2009, Depkes, 2007). Keputihan abnormal terjadi karena infeksi jamur, parasit atau bakteri. Faktor – faktor yang memengaruhi (*Discharge*) keputihan yang tidak normal diantaranya stress (36,6%), kelebihan panas didalam tubuh (35,2%), dan infeksi (30,5%) (Patel, 2005).

*Vulva hygiene* merupakan salah satu cara menjaga kebersihan alat kelamin wanita termasuk remaja yang merupakan peranan penting untuk pencegahan terhadap masalah-masalah reproduksi seperti alergi, iritasi, keputihan dan lain sebagainya. Adapun dampak dari keputihan patologis selain infeksi (Depkes RI, 2007) yaitu terjadinya gangguan psikologis karena wanita yang mengalami keputihan cenderung merasa tidak nyaman terganggu terhadap keadaannya yang akan mengakibatkan wanita merasa kurang percaya diri selain itu dampak yang lebih serius adalah terjadinya *infertil* atau kemandulan, keputihan yang kronis dan berlangsung lama dapat menyebabkan kemandulan karena *transportasi* sperma dalam *vagina* akan dihambat serta akan terjadi *motilitas* sperma yang disebabkan oleh *Candida albicans* dan *Trichomonas vaginalis* (Manuaba, 2002. Agustini, 2007).

Perilaku seseorang selalu didasarkan pada persepsi sehingga apabila seseorang memiliki persepsi yang baik maka seseorang itu akan memiliki perilaku yang baik juga dalam hal ini adalah persepsi mengenai merawat *vulva hygiene* jika seseorang memiliki persepsi yang baik dan benar serta belajar mengenai penyebab dari keputihan seperti infeksi virus, bakteri, parasit dan jamur akan mempengaruhi perilaku yang baik juga sehingga dapat membantu mengatasi masalah keputihan yang terjadi pada wanita termasuk remaja (Murphy, 2005).

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang dipercaya dan juga sebagai mitra wanita termasuk remaja mempunyai peranan penting dalam mengatasi masalah kesehatan reproduksi seperti keputihan, misalnya berperan dalam memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi khususnya masalah perilaku merawat kebersihan organ genitalia serta dengan menggabungkan pelayanan KB dengan skrining PMS. Kebijakan dari pemerintah Indonesia adalah diberikannya perhatian yang cukup besar pada masalah kesehatan wanita baik bagi pelajar maupun masyarakat.

Bagi pelajar Indonesia, perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan ini diwujudkan dengan dilaksanakan program UKS di setiap sekolah/ institusi pendidikan yang terkait. Salah satu kebijakan pemerintah yang telah dilakukan adalah bekerjasama dengan BKKBN untuk dibentuknya BKR (Bina Keluarga Remaja) dan PIK KRR ( Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja ) serta diadakannya penyuluhan-penyuluhan, seminar, diskusi tentang kesehatan reproduksi remaja dan masyarakat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis pada bulan maret 2013 menggunakan 22 pertanyaan yang ditanyakan kepada 25 siswi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta diketahui bahwa dari 25 siswi yang mengalami keputihan sebanyak 24 siswi (96%), gatal-gatal saat keputihan sebanyak 21 siswi (84%), menggunakan pembersih wanita sebanyak 7 siswi (28%), keputihan yang dialami berbau sebanyak 2 siswi (8%), menjadikan keputihan sebagai keluhan sebanyak 20 siswi (80%), jika mengalami gatal saat keputihan dibiarkan saja sebanyak 20 siswi (80%), memakai bedak saat gatal 5 siswi (20%) dan sebanyak 15 siswi (60%) masih memiliki persepsi yang salah tentang merawat kebersihan organ reproduksi khususnya kebersihan *vulva*. Hal tersebut mendorong penulis untuk meneliti tentang hubungan antara persepsi merawat kebersihan *vulva* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun 2013.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoatmodjo, 2010). Dengan pendekatan waktu *crosssectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor risiko dengan efek , dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun 2013. Populasi berjumlah 119 siswi.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010).

Dengan rumus *Maslow* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

- n = Besar sampel
- N = Besar populasi
- d = tingkat kepercayaan

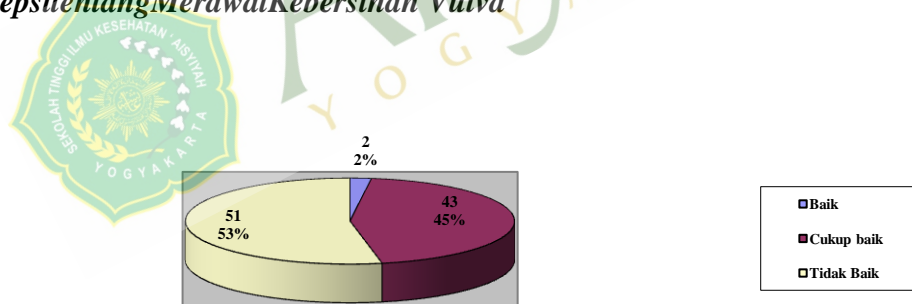
Dengan jumlah populasi (N) 119 maka jumlah sampel (n) yang didapat adalah sebanyak 92 responden tetapi berdasarkan pertimbangan peneliti dan saran dari guru BP di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta jumlah responden untuk ditambah menjadi 96 responden.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non random (non probability) sampling* yaitu *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat – sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010). Signifikansi 0,05 dan derajat kepercayaan (*confidence level*) 95 %.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

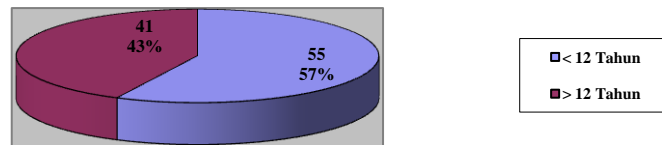
#### *Persepsi tentang Merawat Kebersihan Vulva*



**Gambar 7. Diagram *Pie* Persepsi tentang Merawat Kebersihan Vulva siswi kelas X SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta**

Gambar 7 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi tentang merawat kebersihan *vulva* tidak baik yaitu 51 responden (53%). Persepsi merawat kebersihan *vulva* tidak baik yang dimiliki responden adalah kebanyakan tentang persepsi keputihan (gejala, ciri-ciri keputihan), persepsi membasuh dan mengeringkan alat kelamin, persepsi penanganan keputihan (penggunaan bedak saat gatal, pemeriksaan ke tenaga kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi jika ada masalah), persepsi pemakaian pantyliner dan celana dalam ketat.

### KejadianKeputihan



**Gambar 8. DiagramPieKejadianKeputihanSiswikelas X SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta**

Gambar 8 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami keputihan patologis yaitu 55 responden (57%). Hal ini dapat disebabkan karena masih tidak baiknya persepsi merawat kebersihan *vulva* yang dimiliki responden sehingga secara langsung akan berdampak pada perilaku merawat kebersihan *vulva* yang mengakibatkan terjadinya keputihan patologis.

### Analisis Bivariat

#### Hubungan Persepsi Merawat Kebersihan Vulva dengan Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Tabel 2. Hasil Analisis Hubungan Persepsi Merawat Kebersihan Vulva dengan Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta 2013

No	Keputihan Persepsi	Keputihan		Jumlah	r tabel	r hitung
		Fisiologis	Patologis			
1.	Baik	2 (100%)	0 (0%)	2 (100%)	0,202	0,268
2.	Cukup	20 (46,5%)	23 (53,5%)	43 (100%)		
3.	Tidak Baik	19 (37,3%)	32 (62,7%)	51 (100%)		
	Jumlah	41 (42,7%)	55 (57,3%)	96 (100%)		

Tabel 2 Menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi merawat kebersihan *vulva* yang tidak baik mengalami keputihan yang patologis yaitu sebanyak 32 responden (62,7%).

Koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan dan negatif. Taraf kesalahan ditetapkan 5 % (derajat kepercayaan 95%) dan  $N = 96$ , maka  $r\ tabel = 0,202$ ,  $r\ hitung = 0,268$ . Dari pernyataan tersebut  $r\ hitung$  lebih besar dari harga  $r\ tabel$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi tentang merawat kebersihan *vulva* dengan kejadian keputihan. Hal ini berarti semakin baik persepsi tentang merawat kebersihan *vulva*, maka akan semakin rendah kejadian keputihan.



## KESIMPULAN

1. Persepsi merawat kebersihan *vulva* pada siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi tentang merawat kebersihan *vulva* tidak baik yaitu 51 responden (53%).
2. Kejadian keputihan yang dialami oleh siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yaitu sebagian besar mengalami keputihan patologis 55 responden (57,3%).
3. Ada hubungan antara persepsi merawat kebersihan *vulva* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dengan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,268 > 0,202$ ), dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,002 < 0,05$ ).

## SARAN

1. Bagi ilmu pengetahuan  
Diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi bacaan khususnya tentang persepsi merawat kebersihan *vulva* dengan kejadian keputihan.
2. Bagi Responden  
Meningkatkan peran aktif siswi untuk mencari informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi khususnya dalam merawat kebersihan *vulva* agar siswi memiliki persepsi yang lebih baik lagi, serta diharapkan setelah siswi membaca hasil penelitian ini siswi bisa lebih mengetahui tentang keputihan, jenis keputihan, dapat membedakan ciri – ciri keputihan patologis maupun fisiologis sehingga jika siswi mengalami keputihan patologis siswi dapat segera memeriksakan dirinya ketenaga kesehatan terdekat.
3. Bagi Stikes ‘Aisyiyah  
Diharapkan Stikes ‘Aisyiyah dapat menjalin kerjasama dengan pihak SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja khususnya mengenai persepsi dan cara merawat kebersihan *vulva* serta kesehatan reproduksi remaja lainnya secara berkesinambungan sehingga siswi dan siswa memiliki persepsi dan perilaku yang lebih baik lagi mengenai kesehatan reproduksi remaja (pemberian konseling, seminar kesehatan khususnya tentang kesehatan reproduksi remaja).
4. Bagi Pihak Sekolah  
Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dari pihak sekolah dapat mengadakan konseling yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja dan pendidikan kesehatan reproduksi tentang merawat kebersihan *vulva* atau membuat kebijakan untuk menyisipkan materi tentang kesehatan reproduksi dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya untuk siswi dan pada umumnya untuk siswa yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dan didukung oleh peran guru maupun siswi sebagai remaja. Hal ini dikarenakan peran PIK-KRR yang belum optimal.
5. Bagi Peneliti Lainnya  
Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian agar dapat digeneralisasikan tidak hanya terbatas pada satu sekolah tertentu. Pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner atau

angket, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah metode pengumpulan data, seperti metode wawancara sehingga dapat memberikan informasi yang lebih akurat mendalam terkait persepsi tentang merawat kebersihan *vulva* pada siswi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anonym, 2012, *Penyebabkeputihan*, tersedia dalam :[www.bidanku.co.id](http://www.bidanku.co.id) (diaksestanggal 25 Maret 2013)
- Arikunto, S., 2006, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik. Ed. 6*, Jakarta :RinekaCipta.
- Emilia, O., 2008, *Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta : Pustaka Cendekia.
- Inong, D.I., 2007, *Merawat Organ IntimWanita*, tersedia dalam : [www.kharisma.com](http://www.kharisma.com)(diakses 20 Februari 2013)
- Manuaba, I.G.B., 2010, *IlmuKebidanan, Penyakit, Kandungan, danKeluargaBerencanauntukPendidikBidan*, Jakarta :EGC.
- Memahami ayat – ayat Al-Qur'an dan hadist nabi, 2011, tersedia dalam : [www.Kangmuz.wordpress.com](http://www.Kangmuz.wordpress.com) (diakses tanggal 20 Februari 2013)
- Mommies,2007, *Miom, Keputihan, Kehamilan*, tersedia dalam : [www.wrindonesia.org](http://www.wrindonesia.org)(diakses 20 Februari 2013)
- Murphy, K.R. 2005, *PengertianPersepsi*,tersedia dalam :[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)(diakses 25 Maret 2013)
- Notoatmodjo, 2007, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, 2005, *Keputihan*, tersedia dalam :[www.sinarharapan.co.id](http://www.sinarharapan.co.id) (diaksestanggal 25 Maret 2013)
- Sugiyono, 2010, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2010, *MetodePenelitianKuantitatifKualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta.